

Kegiatan Refleksi Modul Nusantara Sebagai Wadah Implementasi Nilai Kebhinekaan Mahasiswa PMM Inbound Polibatam

Feby ^{a,1*}, Tian Havwini ^{b,2}, Nurul Fadilah ^{c,3*}, Desi Ratna Sari ^{d,4}, Fadli Firdaus ^{e,5}

^{abcde} Politeknik Negeri Batam, Indonesia

¹feby@polibatam.ac.id; ²tianhavwini@polibatam.ac.id; ³nurulfadilah@polibatam.ac.id; ⁴desiratna@polibatam.ac.id; ⁵fadlifirdaus@polibatam.ac.id

* feby@polibatam.ac.id

Informasi artikel

Diterima:

16-10-2024

Disetujui:

15-11-2024

Kata kunci:

Refleksi

Modul Nusantara

Kebhinekaan

Pertukaran

Mahasiswa Merdeka

(PMM)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan refleksi modul nusantara sebagai wadah implementasi nilai kebhinekaan mahasiswa PMM Inbound Polibatam. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 6 mahasiswa PMM Inbound Polibatam tahun 2024 dari 3 kelompok berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Data dokumentasi diambil dari laporan mingguan mahasiswa pada sub kegiatan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan refleksi modul nusantara menjadi wadah implementasi nilai kebhinekaan mahasiswa PMM Inbound Polibatam. Kegiatan refleksi yang dilakukan membantu mahasiswa lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kebhinekaan. Implementasi nilai kebhinekaan dalam kegiatan mahasiswa ini tidak hanya memperkaya wawasan kebudayaan, tetapi juga memperkuat dasar persatuan di tengah berbagai perbedaan. Sebagai generasi penerus, mahasiswa perlu terus aktif dalam melestarikan dan menjaga keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

ABSTRACT

The Reflection Activities of Modul Nusantara as a Medium for Implementing Kebhinekaan Values of PMM Inbound Students at Polibatam. This study aims to examine the reflection activities of *Modul Nusantara* as a medium for implementing *Kebhinekaan* values of PMM Inbound Students at Polibatam. The research utilizes a descriptive qualitative method. The sample consists of 6 inbound PMM students from Polibatam in 2024, grouped into 3 different cohorts. Data collection was conducted through documentation and observation. The documentation data was sourced from the weekly reports of students regarding the reflection sub-activities. The results indicate that the reflection activities of *Modul Nusantara* serve as a medium for the implementation of *Kebhinekaan* values among inbound PMM students at Polibatam. These reflection activities help students understand and appreciate the values of *Kebhinekaan*. The implementation of *Kebhinekaan* values in these student activities not only enrich cultural insights but also strengthen the foundation of unity amidst various differences. As the next generation, students must remain active in preserving and maintaining *Kebhinekaan* that characterizes Indonesia.

Keywords:

Reflection,

Modul Nusantara,

Kebhinekaan,

Independent Student

Exchange (PMM)

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan tinggi. Mereka dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Tugas perguruan tinggi adalah menyediakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012. Pemerintah Indonesia melihat penurunan kualitas pendidikan dalam beberapa tahun terakhir, menyebabkan mereka mengevaluasi

dan mengembangkan sistem pendidikan mereka. Pemerintah memulai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) pada tahun 2020 untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah jalur pendidikan di mana siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar kampus selama satu semester. Program ini memungkinkan mereka bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan

menyenangkan. Selain itu, tujuan kebijakan MBKM adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan, baik soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin masa depan negara yang kuat dan berkepribadian. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memberikan penjelasan tentang kebijakan tersebut. Diharapkan bahwa siswa yang mengikuti program MBKM tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan dengan bidang studi mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan, ketekunan, dan keterampilan mereka. Pengetahuan ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi perubahan yang semakin cepat dalam hal sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi di masa depan.

Berikut beberapa program MBKM yaitu Magang Bersertifikat, Studi Independen, Kampus Merdeka, Penghargaan Mobilitas Mahasiswa Internasional Indonesia (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek Kemanusiaan, dan Riset. Program ini tersedia untuk mahasiswa di semua perguruan tinggi di Indonesia. Mereka diberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam program ini sebagai cara untuk mendapatkan pengalaman baru yang akan membantu mereka merasa lebih percaya diri, lebih toleran, dan lebih percaya diri. Selain itu, program ini membantu mahasiswa memperkuat ikatan kebangsaan melalui pembelajaran antarbudaya. Mengikuti program ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan magang di perusahaan, mengajar di sekolah, dan bahkan belajar di luar negeri. Program ini dapat membantu perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia dengan memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa. Program MBKM memungkinkan PT bekerja sama untuk memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar

di luar kampus asalnya. Selain itu, program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri dan berinovasi dalam bidang yang diminati

Salah satu program kegiatan yang termasuk dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Mahasiswa penerus bangsa dapat mengikuti program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi terbaik di seluruh Indonesia. Program pertukaran memungkinkan mahasiswa untuk merasakan secara langsung keberagaman budaya nasional, baik secara tertulis maupun praktis. Program pertukaran pelajar MBKM dapat dilaksanakan dalam tiga cara berbeda. Yang pertama adalah pertukaran mahasiswa dari program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama; yang kedua adalah pertukaran mahasiswa dari program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda; dan yang terakhir adalah pertukaran mahasiswa dari program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda (Ramadhani et al., 2021). Mahasiswa yang terpilih mengikuti program ini dipilih berdasarkan berbagai kriteria administrasi. Selama proses pendaftaran, calon peserta program pertukaran mahasiswa merdeka harus memahami dan membaca setiap ketentuan yang tercantum dalam POB program pertukaran pelajar kebijakan belajar kampus merdeka.

Modul Nusantara adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui kegiatan yang berfokus pada kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Tujuan dari kegiatan Modul Nusantara adalah untuk meningkatkan interaksi mahasiswa, meningkatkan pemahaman tentang apa itu toleransi, dan memperkenalkan kekayaan budaya Nusantara

yang berasal dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan. Mahasiswa akan belajar tentang nilai-nilai budaya dan kebangsaan Indonesia, belajar bekerja dalam kelompok, dan belajar bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Kegiatan Refleksi Modul Nusantara Sebagai Wadah Implementasi Nilai Kebhinekaan mahasiswa PMM Inbound Polibatam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan total sampel sebanyak 6 orang mahasiswa, dari 3 kelompok berbeda. Mahasiswa sampel merupakan mahasiswa PMM inbound Polibatam yang berasal dari lintas program studi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Detail informasi terkait subjek penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Informasi sampel subjek penelitian

| No | Kelompok | Asal PT | Program Studi |
|----|----------------|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Tim Nagoya | Politeknik Negeri Ujung Pandang | Administrasi Bisnis |
| 2 | | Politeknik Negeri Banyuwangi | Teknik Informatika |
| 3 | Tim Nongsapura | Politeknik Negeri Semarang | Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik |
| 4 | | Politeknik Negeri Semarang | Komputerisasi |
| 5 | Tim Bareleng | Politeknik Negeri Bali | Bisnis Digital |
| 6 | | Politeknik Negeri | Periklanan |

Media Kreatif

Modul nusantara memiliki total 16 kegiatan, yaitu 8 kegiatan kebhinekaan, 5 kegiatan refleksi, 2 kegiatan inspirasi, dan 1 kegiatan kontribusi sosial. Penelitian ini berfokus kepada aktivitas dalam sub-kegiatan Refleksi pada Modul Nusantara. Penulis mengambil 2 aktivitas dalam sub-kegiatan Refleksi, dengan total 6 aktivitas sebab setiap kelompok membuat aktivitas berbeda.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi. Data dokumentasi yang diambil adalah laporan dari aktivitas pada sub-kegiatan Refleksi, sehingga total transkripsi laporan berjumlah 16 transkripsi. Transkripsi ini kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten, sehingga didapatkan temuan yang akan diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik analisis konten berfokus pada pemahaman makna yang terdapat dalam teks atau gambar, di mana tema atau topik akan diidentifikasi dan dimodifikasi yang kemudian akan menghasilkan makna interpretasi. Sementara melalui metode observasi, akan didapatkan catatan-catatan terkait perilaku mahasiswa yang diamati oleh dosen modul nusantara, di mana catatan observasi ini dikumpulkan melalui pengamatan dalam setiap aktivitas dalam sub-kegiatan Refleksi. Data observasi ini akan menjadi data penunjang untuk mendukung hasil analisis konten pada transkripsi dokumen laporan aktivitas.

Hasil dan pembahasan

Modul nusantara memiliki kegiatan sebanyak 16 kegiatan, diantaranya 8 kegiatan kebhinekaan, 5 kegiatan refleksi, 2 kegiatan inspirasi dan 1 kegiatan kontribusi sosial. Tujuan modul nusantara ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal dan berkunjung ke lokasi bersejarah, budaya dan kesenian yang ada di Kota Batam. Kegiatan ini diharapkan

dapat meningkatkan rasa mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia termasuk dalam mengimplementasikan nilai kebhinekaan. Peneliti menganalisis laporan mingguan mahasiswa tentang kegiatan refleksi. Laporan tersebut berisi tentang hasil refleksi atau renungan tentang apa yang didapat setelah mengikuti kegiatan refleksi dalam modul Nusantara.

Sebanyak 12 laporan kegiatan refleksi dari 6 mahasiswa dianalisa untuk mendapatkan gambaran terkait pemahaman dan wawasan mahasiswa terhadap nilai kebhinekaan. Secara umum ada dua kegiatan refleksi yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Dua kegiatan tersebut adalah Pengenalan Seni Tari dan Pengenalan Permainan Tradisional. Kedua kegiatan ini dilaksanakan sebagai pintu masuk pertukaran informasi kebudayaan dan adat istiadat di mana mahasiswa berasal dari daerah yang berbeda.

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Keberagaman ini bukanlah halangan, melainkan kekayaan yang harus dijaga dan dipertahankan. Nilai-nilai kebhinekaan, yang merupakan pengakuan terhadap keberagaman tersebut, menjadi landasan penting dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu cara untuk menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan adalah melalui kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berbasis pada pengenalan budaya, seperti seni tari dan permainan tradisional.

Dalam upaya mengimplementasikan nilai kebhinekaan, mahasiswa yang tergabung dalam program pertukaran mahasiswa merdeka tentu memiliki peran strategis. Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah memperkenalkan seni tari dan permainan tradisional dari Kepulauan Riau kepada mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya keberagaman serta memperkuat rasa persatuan di kalangan mahasiswa.

Seni tari adalah salah satu warisan budaya yang memiliki banyak nilai kebudayaan. Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian unik yang mencerminkan tradisi dan kebiasaan lokal. Dalam kegiatan ini mahasiswa mendapat pemaparan dan pelatihan terkait seni tari dan permainan tradisional dari daerah Kepulauan Riau. Dari kegiatan ini mahasiswa memperoleh wawasan tentang pentingnya mempelajari seni dan budaya dalam memperkaya wawasan kebhinekaan mahasiswa. Pengenalan tari Sekapur Sirih memberikan mahasiswa pengetahuan tentang sejarah dan makna filosofis tari tradisional yang berasal dari kebudayaan melayu ini, yang biasa dipersembahkan sebagai tarian penyambutan tamu agung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari gerakan-gerakan dasar tari Sekapur Sirih, tetapi juga dapat mengilhami nilai-nilai budaya dan makna filosofis kebudayaan yang berasal dari daerah lain.

Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang dalam kegiatan ini, interaksi antar budaya terjadi secara alami. Mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan, sekaligus memahami bahwa meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda, mereka tetap bagian dari satu bangsa yang sama, Indonesia. Inilah salah satu wujud nyata dari penerapan nilai kebhinekaan dalam kehidupan kampus. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk dapat memahami bahwa mempelajari kebudayaan yang berbeda dapat mempererat toleransi dan mengimplementasi nilai-nilai bhineka tunggal ika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, melalui pengenalan permainan tradisional, mahasiswa belajar untuk bisa berkompetisi secara sehat tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya, suku, atau

agama. Mahasiswa yang berpartisipasi akan merasakan langsung manfaat dari interaksi sosial yang terjalin dalam permainan, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.

Setelah mengikuti kegiatan refleksi ini, mahasiswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi penguatan nilai-nilai kebhinekaan di lingkungan mahasiswa. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Banyak mahasiswa yang awalnya belum mengenal tarian atau permainan dari daerah Kepulauan Riau, kini menjadi lebih terbuka dan tertarik untuk mempelajarinya. Kedua, kegiatan ini menciptakan ruang interaksi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini mempererat hubungan dan meminimalisir potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya Indonesia yang saat ini mulai tergerus oleh pengaruh budaya asing. Dengan menghadirkan kegiatan refleksi dengan tema kebudayaan, diharapkan dapat membangkitkan rasa cinta mahasiswa terhadap budaya bangsa dan menumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman budaya Indonesia adalah identitas yang harus dijaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunarto dan Suhardiyanto (2013) yang menyatakan bahwa modul nusantara bertujuan untuk meningkatkan karakter mahasiswa. Dimana karakter tersebut menunjukkan sifat-sifat seperti nasionalisme, toleransi, kebhinekaan, sifat sosial, gotong royong, dan semangat kepemimpinan. Tentunya karakter tersebut mengacu pada empat pilar kebangsaan, yang mendorong mahasiswa untuk bersikap Pancasila.

Sebagaimana dinyatakan oleh Jumansyah, Ade P. et al. (2022) bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) memang efektif

dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial membantu siswa melekat pada nilai-nilai empat pilar kebangsaan.

Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Renita, Destriani, dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan Modul Nusantara memberikan dampak positif pada peningkatan sikap mahasiswa terhadap kebhinekaan dan toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asli mahasiswa dapat membuka pikiran dan membuat mahasiswa belajar menghargai dan menghormati budaya orang lain. Ini adalah salah satu cara mahasiswa menerapkan nilai kebhinekaan.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan refleksi modul nusantara menjadi wadah implementasi nilai kebhinekaan mahasiswa PMM Inbound Polibatam. Kegiatan refleksi yang dilakukan membantu mahasiswa lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kebhinekaan. Implementasi nilai kebhinekaan dalam kegiatan mahasiswa ini tidak hanya memperkaya wawasan kebudayaan, tetapi juga memperkuat fondasi persatuan di tengah keberagaman. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus terus berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kebhinekaan yang menjadi ciri khas Indonesia.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan refleksi modul nusantara merupakan wadah untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan mahasiswa PMM Inbound Polibatam. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengenal keberagaman budaya, agama, suku, bahasa yang ada di Indonesia. Refleksi modul nusantara ini juga sebagai upaya untuk memperkenalkan

budaya lokal di berbagai daerah, khususnya di kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat dan dapat memperluas wawasan tentang pluralitas di Indonesia. Hal ini dapat membantu dalam membangun toleransi dan saling menghormati antar individu dari latar belakang yang berbeda. Implementasi nilai kebhinekaan melalui kegiatan refleksi modul nusantara juga dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk membangun sikap kerja sama dan memupuk rasa cinta tanah air dan memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keragaman serta kemajemukan masyarakat Indonesia.

Referensi

- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Jumansyah, Ade P., dkk. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*.
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri sebagai Upaya Membangun Kerja Sama dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71–84. <https://doi.org/10.21009/pip.351.8>
- Renita, Destriani, dkk. (2023). Peran Kegiatan Kebhinekaan Modul Nusantara Program PMM dalam Peningkatan Pengetahuan Budaya Mahasiswa. *Journal of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1110/829>
- Safrida, N. (2021). Implementasi Kampus Merdeka: Implikasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Aceh Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 19 - 28.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 141 - 15
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunarto & Suhardiyanto, A. (2012). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Umum (MKU) di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Penelitian*
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.